

KEMAMPUAN DASAR-DASAR AKUNTANSI DAN KEBERLANJUTAN STUDI MAHASISWA di Program Studi Akuntansi di Lingkungan Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) Jakarta

Henny Mulyati

STIE Ahmad Dahlan Jakarta
Jl. Ciputat Raya No. 77 Cireundeu,
Jakarta Selatan
Email: henny_ml@yahoo.co.uk

Abstract

The purposes of this study are (1) to know and to analyze if competences of basic accounting influencing the sustainability study of students doing the accounting course in muhammadiyah's high educational institution in Jakarta; and (2) to analyze how basics accounting competences influencing the sustainability study of students doing the accounting course in muhammadiyah's high educational institution in Jakarta. From this study shown that (1) hypothesis of determinant coefficient in basics accounting subject to passing grade (IPK) is 0.8% and others influenced by 99,2% from another factors i.e not discussed in this study.; (2) hypothesis of determinant coefficient of grade of basics accounting subjects to sustainability study at study times shown the value of 0.5% and others influenced by 99.5% from another factors i.e not discussed in this study.

Kata kunci: kompetensi, dasar-dasar akuntansi, keberlanjutan studi

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) merupakan unsur kemajuan peradaban manusia yang sangat penting. Salah satu indikator kemajuan tersebut adalah Indeks Pembangunan Manusia (*Human Development Index/HDI*). Menurut catatan United Nation Development Program (UNDP), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia pada 2009 naik tipis menjadi 0,734 dari 0,728 pada 2007. IPM yang dibuat dengan mengacu data-data pembangunan manusia tahun 2007 itu menempatkan Indonesia pada ranking ke 111 dari 182 negara yang terdata.

Salah satu faktor determinan dari HDI itu adalah kualitas pendidikan. Namun demikian kualitas pendidikan di Indonesia tampaknya belum mampu mendorong peningkatan

kualitas SDM. Menurunnya peningkatan kualitas mutu pendidikan di Indonesia selama ini juga disebabkan oleh strategi pembangunan pendidikan selama ini lebih bersifat *input oriented* dan pengelolaan pendidikan yang bersifat *macro-oriented*.

Menyadari pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka pemerintah harus terus berupaya mewujudkan amanat tersebut melalui berbagai usaha pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas antara lain melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, serta pelatihan bagi guru/dosen dan tenaga kependidikan lainnya.

Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) sebagai salah satu lembaga yang

menyelenggarakan pendidikan tinggi harus menjadi bagian dari upaya peningkatan kualitas SDM tersebut. Sampai dengan 2008, Muhammadiyah telah memiliki 176 perguruan tinggi. Dengan konfigurasi tersebut, PTM menjadi salah satu faktor penentu bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia di Indonesia.

Di DKI Jakarta, terdapat 5 (lima) besar. PTM tersebut adalah STIE Ahmad Dahlan Jakarta, STIE Muhammadiyah Jakarta, STMIK Muhammadiyah Jakarta, Universitas Prof. Dr. Hamka, dan Universitas Muhammadiyah Jakarta. Dari kelima PTM tersebut, 4 (empat) diantaranya menyelenggarakan pendidikan ilmu ekonomi, yang terdiri dari Jurusan Ilmu Manajemen dan Ilmu Akuntansi.

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dunia usaha dan industri (DUDI), akuntansi merupakan salah satu jurusan di fakultas ekonomi yang banyak diminati oleh mahasiswa saat ini. Dari hasil penelitian Basuki (1999) dalam Ariani (2004) menyebutkan bahwa rata-rata mahasiswa memilih jurusan akuntansi, didorong oleh keinginan mereka untuk menjadi profesional di bidang akuntansi. Selain itu mereka juga termotivasi oleh anggapan bahwa akuntan di masa mendatang akan sangat dibutuhkan oleh banyak organisasi dan perusahaan, khususnya di Indonesia.

Tidak hanya itu, program studi (Prodi) akuntansi merupakan salah satu program studi yang cukup layak untuk diperhitungkan. Hal ini disebabkan peran dan fungsi akuntansi yang mencakup hampir seluruh bidang kehidupan tanpa disadari selalu diterapkan oleh seluruh lapisan masyarakat. Misalnya saja: transaksi jual-beli di pasar, transaksi di pasar modal, perbankan, perhitungan pajak, penentuan *budget* produksi, penentuan upah tenaga kerja BEP, *shut down point* dan sebagainya. Melihat dinamika persoalan yang begitu beragam, bisa dikatakan bahwa akuntansi merupakan suatu sistem penyediaan jasa informasi finansial yang sangat kompleks.

Namun demikian, pengamatan sementara menunjukkan bahwa peserta didik/mahasiswa di STIE Ahmad Dahlan Jakarta mengalami kesulitan dalam pembelajaran mata kuliah akuntansi. Tidak optimalnya prestasi belajar peserta didik/mahasiswa dalam pembelajaran akuntansi memunculkan pertanyaan mendasar. Menurut Slameto (tahun anonim), dalam Mardiyanti (2007), prestasi belajar seorang anak dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang datang dari diri siswa siswa sendiri, seperti: kesehatan, perhatian, motivasi, kesiapan, bakat, minat, kematangan dan kecerdasan (*intelegence*). Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti: metode mengajar, kurikulum, teman bermain, keluarga, dan lain-lain.

Intelegensi merupakan salah satu faktor yang cukup potensial dalam keberhasilan belajar peserta didik/mahasiswa. Salah satu definisi intelegensi menyebutkan bahwa intelegensi merupakan kemampuan untuk belajar sehingga tidak mengherankan apabila siswa yang memiliki intelegensi tinggi diharapkan memperoleh prestasi belajar yang tinggi (Azwar 1996, dalam Mardiyanti 2007). Atau dengan kata lain, seorang peserta didik/mahasiswa yang memiliki intelegensi tinggi, akan memiliki kecerdasan yang tinggi pula.

Di samping itu, kajian Maslahah (2007) menemukan bahwa pengaruh kecerdasan emosional yang diprosikan oleh variabel pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial berpengaruh secara signifikan positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi peserta didik/mahasiswa.

Oleh karena itu, salah satu komponen penting dalam pembelajaran adalah diketahuinya karakteristik peserta didik, yang dikenal sebagai *entering behavior* (prilaku awal). Prilaku awal ini tak lain adalah karakteristik peserta didik berkaitan dengan penguasaan pengetahuan prasyarat yang menjadi landasan keberhasilan untuk usaha belajar di jenjang

atau program pendidikan (atau belajar) selanjutnya. Dalam pembelajaran akuntansi, pengetahuan dan kemampuan prasyarat yang harus dimiliki oleh peserta didik/mahasiswa adalah pengetahuan dan kemampuan dasar-dasar matematika (Mardiyanti 2007). Dengan memiliki pengetahuan dan kemampuan dasar-dasar matematika, peserta didik/mahasiswa dianggap mampu menjalani proses belajar dasar-dasar akuntansi yang maksimal.

Pengetahuan dan kemampuan dasar-dasar akuntansi ini dianggap penting. Sebab hal ini berkaitan dengan teori-teori dan teknik perhitungan akuntansi yang semakin rumit dan kompleks pada proses pembelajaran selanjutnya. Tidak hanya itu, pengetahuan dan kemampuan dasar-dasar akuntansi yang memadai menjadi tolok ukur bagi keberlanjutan dan keberhasilan peserta didik/mahasiswa dalam menempuh Prodi Akuntansi.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui dan mengkaji apakah kemampuan dasar-dasar akuntansi berpengaruh terhadap keberlanjutan studi mahasiswa Prodi Akuntansi di Lingkungan PTM Jakarta; dan (2) menganalisis bagaimana pengaruh dasar-dasar akuntansi terhadap keberlanjutan studi mahasiswa Prodi Akuntansi di Lingkungan PTM Jakarta.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-kuantitatif. Lokasi penelitian adalah di STIE Ahmad Dahlan Jakarta, Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) dan Universitas Prof. Dr. HAMKA. Dari ketiga obyek ini, obyek spesifik yang diteliti adalah Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi dan Program Studi Akuntansi. waktu penelitian dilaksanakan dari Maret -Agustus 2010. Variabel penelitian:

1. Kemampuan Dasar-Dasar Akuntansi (indikatornya adalah nilai Mata Kuliah Pengantar Akuntansi). Variabel ini diidentifikasi sebagai variabel X.
2. Tingkat/waktu penyelesaian studi. Variabel ini diidentifikasi sebagai variabel Y.
3. Indeks Prestasi Kumulatif terakhir peserta didik/mahasiswa. Variabel ini diidentifikasi sebagai variabel Y

Dalam penelitian ini, populasi target adalah mahasiswa Program Studi Akuntansi. Semua mahasiswa yang terdapat di Program Studi Akuntansi diambil sebagai obyek analisis. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data-data yang dikumpulkan mencakup (1) nilai Mata Kuliah Pengantar Akuntansi; (2) waktu penyelesaian studi; dan (3) Indeks Prestasi Kumulatif terakhir peserta didik/mahasiswa.

Untuk mengetahui keeratan hubungan, digunakan analisis korelasi *product moment*. Sementara untuk mengestimasi ragam kemampuan dasar-dasar akuntansi terhadap keberlanjutan studi mahasiswa Prodi Akuntansi di lingkungan PTM Jakarta digunakan model regresi sederhana, yaitu:

$$Y = \alpha + \beta X + \varepsilon \dots \dots \dots (1)$$

Model regresi sederhana di atas disubstitusikan ke dalam model persamaan regresi pada kasus penelitian ini maka:

$$t = \alpha + \beta \text{ NPAK} + \varepsilon \dots \dots \dots (2)$$

Dimana:

- t = waktu penyelesaian studi peserta didik/mahasiswa Prodi Akuntansi
 α = intersep/konstanta
 β = parameter variabel Nilai Pengantar Akuntansi
 ε = variabel non-sistematis yang tidak diteliti

$$\text{IPK} = \alpha + \beta \text{ NPAK} + \varepsilon \dots \dots \dots (3)$$

Dimana:

IPK = Indeks Prestasi Kumulatif
 α = intersep/konstanta
 β = parameter atau besaran variabel Nilai Pengantar Akuntansi
 ε = variabel non-sistematis yang tidak diteliti

Persamaan (2) dan (3) ditransformasi ke dalam bentuk logaritma natural (ln) sebagai berikut:

$$\ln t = \alpha + \beta \ln \text{NPAK} + \varepsilon \dots \dots \dots (4)$$

$$\ln \text{IPK} = \alpha + \beta \ln \text{NPAK} + \varepsilon \dots \dots \dots (5)$$

Pengolahan data untuk analisis regresi/korelasi menggunakan perangkat lunak Statistical Package for Service Solution (SPSS) versi 15.0.

Berdasarkan model di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Kemampuan Dasar-Dasar Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap masa studi mahasiswa pada Program Studi Akuntansi PTM di Jakarta.
2. Kemampuan Dasar-Dasar Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa pada Program Studi Akuntansi PTM di Jakarta.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi adalah suatu bidang ilmu yang merupakan bagian dari ilmu ekonomi. Ilmu ekonomi pada umumnya di bagi menjadi 3 bidang ilmu, yaitu akuntansi, manajemen dan Ilmu Studi Ekonomi dan Pembangunan (IESP). Pada perguruan tinggi ke tiga bidang ilmu ini kemudian dapat berkembang menjadi program studi dan konsentrasi yang bertujuan untuk penajaman kompetensi keahlian sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi serta kebutuhan pasar atau dunia kerja.

Ilmu akuntansi pertama kali dikenalkan kepada peserta didik di tingkat sekolah

menengah pertama (SMP) dan selanjutnya pada sekolah menengah umum (SMU) dan sekolah menengah keahlian (SMK). Dengan demikian pada perguruan tinggi (PT) sebenarnya bagi mahasiswa program studi akuntansi umumnya, akuntansi bukanlah bidang ilmu baru.

Sebagai bagian dari ilmu ekonomi, di perguruan tinggi pada fakultas ekonomi atau pun sekolah tinggi ilmu ekonomi, akuntansi merupakan bagian dari kurikulum berupa mata kuliah yang diberikan pada semester satu dan dua. Tujuan dari mata kuliah ini adalah memberikan pemahaman terhadap dasar-dasar akuntansi keuangan. Dasar-dasar akuntansi yang dimaksudkan adalah kemampuan dalam penyusunan laporan keuangan serta pengenalan terhadap perlakuan akuntansi asset, utang maupun ekuitas perusahaan.

Pada jurusan akuntansi sendiri, kemampuan dasar-dasar akuntansi bagi peserta didik menjadi landasan pemahamannya dalam mengikuti mata kuliah akuntansi keuangan menengah, akuntansi keuangan lanjutan dan mata kuliah bidang ilmu akuntansi lainnya. Karena sesuai dengan perkembangannya ilmu akuntansi berkembang sangat luas seperti akuntansi biaya, akuntansi manajemen, sistem informasi akuntansi, akuntansi sektor publik, akuntansi pajak, pemeriksaan akuntansi, akuntansi syariah, akuntansi bank, akuntansi internasional dan lain-lain.

Definisi akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomis untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut. Definisi ini mengandung dua pengertian, yaitu kegiatan akuntansi dan kegunaan akuntansi (Soemarso, 2002). Dari aspek kegiatan, akuntansi merupakan proses yang terdiri dari identifikasi, pengukuran dan pelaporan informasi ekonomi. Dari aspek kegunaan, bahwa informasi ekonomi yang dihasilkan oleh akuntansi diharapkan berguna dalam penilaian dan pengambilan keputusan mengenai kesatuan usaha yang bersangkutan (Soemarso, 2002).

Namun demikian, sering kali ditemui bahwa proses pembelajaran akuntansi dianggap sulit oleh mahasiswa, bahkan oleh mahasiswa program studi akuntansi sendiri. Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Slameto (tahun anonim) dan Azwar (2007) dalam Mardiyanti (2007), prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor ekstern (metode mengajar, kurikulum, teman bermain, keluarga dan lain-lain) dan intern (kesehatan, perhatian, motivasi, kesiapan, bakat, minat, dan ketenangan).

Khusus dalam pembelajaran akuntansi, pengetahuan dan kemampuan prasyarat yang harus dimiliki oleh peserta didik/mahasiswa adalah pengetahuan dan kemampuan dasar-dasar matematika (Mardiyanti, 2007). Benny dan Yuskar (2006) menemukan bahwa keinginan belajar akuntansi mahasiswa didorong oleh motivasinya. Agustina (tahun anonim) menemukan bahwa pengetahuan dan kemampuan dasar-dasar akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas tugas akhir mahasiswa program studi komputersasi akuntansi diploma tiga pada Universitas Bina Dharma. Fajriyah (tahun anonim) juga menemukan bahwa penguasaan konsep dasar akuntansi berpengaruh positif terhadap prestasi belajar akuntansi siswa.

Pengetahuan dan kompetensi dasar-dasar akuntansi ini dianggap penting. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989) pengertian kompetensi adalah kemampuan dan kecakapan. Kompetensi sumber daya manusia dalam arti sempit, tidak dapat dilepaskan dari persyaratan pekerjaan yang ada. Artinya, organisasi harus mengetahui terlebih dahulu bagaimana pekerjaan itu harus dilaksanakan dan kompetensi apa yang dibutuhkan dalam melaksanakan pekerjaan tersebut. Kompetensi ini bisa meliputi aspek pengetahuan, kompetensi, sikap dan perilaku karyawan. Dalam arti luas, kompetensi akan terkait dengan strategi organisasi dan pengertian kompetensi ini dapatlah dipadukan dengan *soft skill*, *hard skill*, *social skill*, dan *mental skill*.

Hard skill mencerminkan pengetahuan dan kompetensi, *soft skill* menunjukkan intuisi, kepekaan. *Social skill* menunjukkan kompetensi dalam hubungan sosial, sedangkan *mental skill* menunjukkan ketahanan mental. Dalam perkembangan manajemen SDM, saat ini yang sedang menjadi pembicaraan adalah mengenai bagaimana mengelola dan memanfaatkan SDM berbasis kompetensi.

Menurut Kamus Kompetensi LOMA (1998), kompetensi merupakan aspek-aspek pribadi dari seorang pekerja yang memungkinkan dia untuk mencapai kinerja yang superior. Aspek-aspek pribadi ini termasuk sifat, motif-motif, sistem nilai, sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sedangkan menurut Baso (2003), kompetensi adalah suatu uraian kompetensi, pengetahuan dan sikap yang utama diperlukan untuk mencapai kinerja yang efektif dalam pekerjaan.

Dalam hubungan itu, Spencer & Spencer (2004) mendefinisikan kompetensi sebagai: “...an underlying characteristic of an individual that is causally related to criterion referenced effective and or superior performance in a job or situation”. Kompetensi, dengan demikian merupakan bagian dari kepribadian seseorang yang cukup dalam dan bersifat sementara, oleh karenanya selain merupakan suatu penyebab, ia juga dapat digunakan untuk memprediksi perilaku seseorang dalam berbagai situasi, dan tugas kerja. Demikian pula kompetensi secara aktual dapat memprediksikan kinerja seseorang, dapat menunjukkan siapa yang bekerja lebih baik dari pada yang lain berdasarkan *specific criterion* atau suatu standar tertentu. Pendapat senada dikatakan oleh Zwell (2000) dalam Siswanto (2003), bahwa: “Competencies can be defined as the enduring traits and characteristics that determine performance. Examples of competencies are initiative, influence, teamwork, innovation, and strategic thinking.

Kemampuan dan kecakapan ini menjadi penting sebab hal ini berkaitan dengan teori-teori dan teknik perhitungan akuntansi yang semakin rumit dan kompleks pada proses pembelajaran selanjutnya (*sustainability*). Dalam

bidang pendidikan, konsep “keberlanjutan” erat kaitannya dengan “konsep evaluasi keberlanjutan”. Evaluasi keberlanjutan (*sustainability evaluation*) merupakan bagian dari evaluasi produk yang berada dalam lingkup model evaluasi *context, input, process* dan *product* (CIPP). Evaluasi produk itu sendiri terdiri dari empat jenis yaitu *impact, effectiveness, sustainability* dan *transportability*. *Sustainability evaluation asseses the extent to which a program's contributions are successfully institutionalized and continued over time* (Stufflebeam 2002). Apabila konsep *sustainability evaluation* diadopsi dalam program pendidikan, dapat bermakna penilaian sebuah program pendidikan yang mampu memberi kontribusi pada kesuksesan pendidikan dan keberlangsungannya dari waktu ke waktu.

Bemberger dan Cheema (1993) memberi penjelasan bahwa *sustainability* adalah kemampuan sebuah proyek untuk mempertahankan aliran keuntungan dari waktu ke waktu. Dalam evaluasi pendidikan, konsep *sustainability* yang ditemukan oleh Bamberger tersebut memberi makna evaluasi kinerja hasil pendidikan pada saat sekarang namun hasilnya masih memberi aliran manfaat pada masa-masa yang akan datang.

Sustainability mengandung makna yang lebih dalam dari *stability*. Ridaura (2003) menjelaskan bahwa *sustainability evaluation* menuntut kemungkinan perubahan di masa yang akan datang sudah dapat diprediksi mulai dari sekarang. *Stability* hanya mengacu pada kemungkinan perubahan. Berdasarkan konteks tersebut, periode waktu merupakan indikasi penting yang menunjukkan adanya keberlanjutan. Dalam periode waktu yang jelas, keberlanjutan dipercaya telah diukur apabila stabilitas sistem dan stabilitas hasil minimal dapat dipertahankan bahkan dapat ditingkatkan.

Ridaura (2003) menjelaskan bahwa ada lima pilar *sustainability evaluation* yaitu: *productivity, security, protection, viability*, dan *acceptability*.

Lebih lanjut dapat dijelaskan bahwa (1) *productivity* atau mampu memelihara dan meningkatkan produksi alat/pelayanan evaluasi; (2) *security* atau aman dan mempunyai tingkat resiko yang paling kecil pada saat digunakan untuk penentuan keputusan; (3) *protection* atau terlindung dari sumber-sumber yang menyebabkan hasil evaluasi menurun keakuratannya; (4) *viability* atau alat evaluasi tersebut terjangkau oleh semua lapisan sehingga menjamin kelangsungan penggunaannya; (5) *acceptability* atau alat evaluasi tersebut diterima secara sosial.

Keberlanjutan studi mahasiswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah prediksi kemampuan mahasiswa dalam bidang akuntansi yang ditunjukkan oleh nilai indeks prestasi kumulatif akhir dan masa studi yang ditempuh oleh mahasiswa Program Studi Akuntansi. Proses belajar bidang akuntansi mahasiswa merupakan sebuah proses panjang, yang dimulai dari pembelajaran dasar-dasar akuntansi pada saat mereka duduk di semester pertama.

Keberlanjutan (*sustainability*) dalam bidang pendidikan ” erat kaitannya dengan “konsep evaluasi keberlanjutan”. Evaluasi keberlanjutan (*sustainability evaluation*) merupakan bagian dari evaluasi produk yang berada dalam lingkup model evaluasi *context, input, process* dan *product* (CIPP) (Stufflebeam, 2002). Apabila konsep *sustainability evaluation* diadopsi dalam program pendidikan, maka ia dapat bermakna penilaian sebuah program pendidikan yang mampu memberi kontribusi pada kesuksesan pendidikan dan keberlangsungannya dari waktu ke waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif

Hasil sensus menunjukkan, terdapat 321 (tiga ratus dua puluh satu) populasi mahasiswa yang terdapat di Prodi Akuntansi di ketiga PTM. 321 (dua ratus lima puluh) populasi mahasiswa

yang tersebut terbagi ke dalam 3 PTM. Di Prodi Akuntansi STIE Ahmad Dahlan Jakarta, terdapat 115 mahasiswa, UMJ 74 mahasiswa dan UHAMKA 103 mahasiswa. Hasil pengukuran gejala pusat (central tendency) dan variasi kelompok pada masing-masing PTM, tampak dalam tabel-tabel di bawah ini.

Tabel 1
Pengukuran Gejala Pusat
dan Variasi Kelompok Mahasiswa Prodi
Akuntansi STIE Ahmad Dahlan Jakarta

N	Valid	115
	Missing	0
Mean		3.1043
Median		3.0000
Mode		4.00
Std. Deviation		.95856
Variance		.919
Range		3.00

Sumber: data diolah

Khusus pada standar deviasi, nilai ini menunjukkan bahwa pemahaman mata kuliah Pengantar Akuntansi mahasiswa Prodi Akuntansi STIE Ahmad bersifat homogen dengan tingkat dispersi yang rendah. Artinya, dapat dinyatakan bahwa pemahaman mahasiswa Prodi Akuntansi di STIE Ahmad Dahlan Jakarta terhadap mata kuliah Pengantar Akuntansi baik dan seragam.

Tabel 2
Pengukuran Gejala Pusat dan Variasi
Kelompok Mahasiswa Prodi Akuntansi UMJ

N	Valid	74
	Missing	0
Mean		2.5000
Median		3.0000
Mode		3.00
Std. Deviation		1.16160
Variance		1.349
Range		4.00

Sumber: data diolah

Nilai standar deviasi mencapai 1,16. Nilai yang lebih 1 ini menunjukkan bahwa variasi nilai mata kuliah Akuntansi Prodi Akuntansi UMJ

lebih heterogen. Artinya, pemahaman mahasiswa terhadap mata kuliah Pengantar Akuntansi lebih bervariasi.

Tabel 3
Pengukuran Gejala Pusat
dan Variasi Kelompok Mahasiswa Prodi
Akuntansi UHAMKA

N	Valid	61
	Missing	0
Mean		2.52
Median		3.00
Mode		3
Std. Deviation		.766
Variance		.587
Range		3

Sumber: data diolah

Nilai standar deviasi hanya mencapai 0,77. Nilai yang rendah ini menunjukkan bahwa tingkat dispersi (keragaman) nilai yang diperoleh mahasiswa sangat kecil. Dengan kata lain, nilai mata kuliah Pengantar Akuntansi di Prodi Akuntansi UHAMKA bersifat homogen.

2. Analisis Regresi-Korelasi

a. Regresi dan korelasi variabel nilai mata kuliah Pengantar Akuntansi (X) dengan dan terhadap variabel Y pada indikator nilai IPK.

Nilai korelasi variabel nilai mata kuliah Pengantar Akuntansi (X) dengan variabel Y pada indikator nilai IPK hanya mencapai nilai 0,089 (8,9%). Karena menurut Sugiono (2003) nilai $r = 0,089$ berada diantara interval koefisien 0,00-0,199 dengan tingkat hubungan sangat rendah. Sementara konstruksi model persamaan regresi antara kedua variabel tersebut adalah:

$$\ln IPK = 1,029 + 0,058 \ln NPAK + \varepsilon$$

Persamaan regresi ini menyatakan, setiap perubahan (peningkatan) nilai mata kuliah Pengantar Akuntansi akan meningkatkan IPK sebesar 0,058 (5,8%). Nilai F hitung menunjukkan 1,307 dan tingkat signifikansi

sebesar 0,255. Sementara, F tabel 6,81. Melihat keterangan di atas, dapat dinyatakan bahwa model persamaan regresi tidak dapat menjelaskan atau memprediksi keragaman variabel IPK.

Keterangan ini sejalan dengan nilai perolehan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,008 (0,8%), yang menunjukkan bahwa estimasi keragaman variabel nilai mata kuliah Pengantar Akuntansi (X) terhadap variabel keberlanjutan studi (Y) pada indikator nilai IPK hanya mencapai 0,8%, dan selebihnya sebesar 99,2% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti.

Nilai t hitung 19.005 dan mencapai nilai signifikansi mencapai 0,000. Sementara nilai t tabel menunjukkan angka 0,674. Berdasarkan nilai ini, belum dapat dibuktikan bahwa nilai mata kuliah pengantar akuntansi berpengaruh nyata/signifikan terhadap IPK di lingkungan PTM Jakarta.

Hasil perhitungan korelasi menunjukkan bahwa hubungan mata kuliah Pengantar Akuntansi dengan variabel keberlanjutan studi pada indikator nilai IPK hanya mencapai 8,9%. Hubungan ini sangat rendah dan tidak signifikan secara statistik. Sejalan dengan nilai tersebut, persamaan regresi diperoleh bahwa koefisien variabel nilai mata kuliah Pengantar Akuntansi hanya mencapai 0,058. Persamaan regresi ini menyatakan, setiap perubahan (peningkatan) nilai mata kuliah Pengantar Akuntansi akan meningkatkan IPK sebesar 0,058 (5,8%). Persamaan regresi ini sesuai dengan alur logika, bahwa kenaikan nilai mata kuliah Pengantar Akuntansi turut mempengaruhi IPK.

Namun demikian, dari sisi koefisien determinasi, variabel nilai mata kuliah Pengantar Akuntansi hanya memberikan kontribusi terhadap IPK sebesar 0,8% selebihnya dipengaruhi 99,2% oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Dapat dipahami bahwa rendahnya kontribusi nilai mata kuliah Pengantar

Akuntansi terhadap IPK lebih disebabkan banyaknya faktor yang dapat meningkatkan nilai IPK, selain dari mata kuliah Pengantar Akuntansi. Faktor tersebut baik nilai mata kuliah lain, motivasi mahasiswa, sistem belajar-mengajar, sistem evaluasi pembelajaran dan lain sebagainya.

Sebagai mata kuliah pengantar dan sekaligus sebagai mata kuliah prasyarat bagi mata kuliah sejenis lainnya, Pengantar Akuntansi merupakan mata kuliah dasar tentang pemahaman akuntansi. Tujuan dari mata kuliah ini adalah memberikan pemahaman terhadap dasar-dasar akuntansi keuangan. Dasar-dasar akuntansi yang dimaksudkan adalah kemampuan dalam penyusunan laporan keuangan serta pengenalan terhadap perlakuan akuntansi asset, utang maupun ekuitas perusahaan.

Melihat definisi “pemahaman” atau kompetensi yang luas yang mencakup kemampuan manusia (yang dapat ditunjukkan dengan karya, pengetahuan, kompetensi, perilaku, sikap, motif, dan atau bakatnya), maka “pemahaman dasar-dasar akuntansi” juga turut dipengaruhi oleh indikator-indikator sebagaimana disebut di atas. Dengan kata lain, pemahaman/kemampuan dasar-dasar akuntansi mahasiswa yang dalam penelitian ini diindikasikan melalui nilai Pengantar Akuntansi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut.

Membaca uraian tersebut, maka nilai Pengantar Akuntansi yang diperoleh mahasiswa tidak semata-mata diukur melalui pengetahuan, kompetensi dan masa pembelajaran dalam satu semester, tetapi juga dipengaruhi oleh sikap, perilaku, motif atau bakatnya. Sehingga, dapat dinyatakan terdapat kompleksitas faktor determinan (*determinant factor*) yang mempengaruhi pemahaman/kemampuan dasar-dasar akuntansi mahasiswa.

Jika pemahaman/kemampuan dasar-dasar akuntansi yang juga dipengaruhi oleh banyak faktor tersebut dikaitkan dengan keberlanjutan studi pada indikator IPK, menjadi masuk akal

jika kontrobusinya sangat kecil. Apalagi, IPK yang dalam perspektif ilmu pendidikan disebut sebagai tes acuan kriteria merupakan fungsi dari *cognitive entry characteristic*, *affective entry characteristic* dan kualitas pembelajaran (Bloom, 1979 dalam Roid dan Haladyna, 1982). Lebih dari itu, keberlanjutan studi bermakna penilaian sebuah program pendidikan yang mampu memberi kontribusi pada kesuksesan pendidikan dan keberlangsungannya dari waktu ke waktu.

Melihat definisi “keberlanjutan” demikian, maka menjadi rasional pula bahwa menjadikan pemahaman/kemampuan dasar-dasar akuntansi yang diindikasikan melalui nilai IPK masih bersifat parsial. Dengan kata lain, melihat keberlanjutan studi hanya dengan melihat indikator nilai Pengantar Akuntansi sebagai indikator merupakan upaya untuk mensimplifikasi (menyederhanakan) persoalan. Oleh karena itu, diperlukan konsep yang lebih luas dan menyeluruh untuk mengkaji apa yang disebut sebagai “keberlanjutan studi” tersebut.

- b. Regresi dan korelasi variabel nilai mata kuliah Pengantar Akuntansi (X) dengan dan terhadap variabel Y pada indikator masa studi.

Nilai korelasi menunjukkan -0,073 (-7,3%). Hubungan antara masa studi dengan nilai mata kuliah Pengantar Akuntansi berhubungan secara negatif. konstruksi model persamaan regresi antara kedua variabel tersebut adalah:

$$lnt = 3,827 - 0,015 \ln NPAK + \varepsilon$$

Persamaan regresi ini menyatakan, setiap perubahan (penurunan) nilai mata kuliah Pengantar Akuntansi akan mengurangi masa studi sebesar 0,015 (1,5%). Dengan perkataan lain, penurunan nilai mata kuliah Pengantar Akuntansi akan menyebabkan terlambatnya masa studi mahasiswa sebesar 1,5% (dalam parameter bulan).

Nilai F hitung menunjukkan 0,854 dan tingkat signifikansi sebesar 0,357, sementara nilai F tabel menunjukkan nilai 6,81. Melihat

keterangan di atas, dapat dinyatakan bahwa model persamaan regresi tidak dapat menjelaskan atau memprediksi keragaman variabel keberlanjutan studi (Y) pada indikator masa studi. Keterangan ini sejalan dengan nilai perolehan koefisien determinasi (R^2) yang menunjukkan 0,005 (0,5%), dan selebihnya sebesar 99,5% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti.

Nilai t hitung bernilai 227.690, sementara nilai t tabel menunjukkan angka 0,674. Berdasarkan nilai ini, belum dapat dibuktikan bahwa nilai mata kuliah Pengantar Akuntansi berpengaruh nyata/signifikan terhadap keberlanjutan studi pada indikator masa studi di lingkungan PTM Jakarta. Dengan kata lain, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel nilai mata kuliah Pengantar Akuntansi (X) terhadap variabel keberlanjutan studi (Y) pada indikator masa studi.

Pengaruh variabel nilai mata kuliah Pengantar Akuntansi (X) dengan dan terhadap variabel keberlanjutan studi (Y) pada indikator masa studi ditandai oleh beberapa hasil perhitungan. Pada perhitungan korelasi, hasil output SPSS menunjukkan nilai yang negatif. Nilai koefisien korelasi menunjukkan dugaan sebesar -0,073 (-7,3%).

Melihat nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara nilai mata kuliah Pengantar Akuntansi dengan keberlanjutan studi pada indikator masa studi. Namun demikian, dugaan korelasi ini sangat kecil dan tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, belum dapat dinyatakan bahwa korelasi antara nilai mata kuliah Pengantar Akuntansi dengan keberlanjutan studi pada indikator masa studi merupakan hubungan kausatif.

Untuk dapat menentukan apakah korelasi antara 2 variabel merupakan hubungan kausatif, Mosteller dan Tukey (1977) sebagaimana dikutip Juanda (2009), setidaknya harus memenuhi 2 kriteria, yaitu (1) kekonsistenan, yang bermakna apakah hubungan tersebut berlaku pada kondisi yang

lain juga; dan (2) mekanistik, yang bermakna bagaimana menentukan suatu model yang menggambarkan proses hubungan kausatif tersebut. Mengacu pada teori tersebut, tampaknya hasil penelitian ini perlu diuji kembali kebenarannya pada penelitian sejenis yang lain.

Hasil olah data juga menunjukkan, dihasilkan model persamaan regresi $\ln t = 3,827 - 0,015 \ln \text{NPAK} + \varepsilon$. Persamaan regresi ini menyatakan, setiap perubahan (penurunan) nilai mata kuliah Pengantar Akuntansi akan mengurangi masa studi sebesar -0,015 (-1,5%). Dengan perkataan lain, penurunan satu satuan nilai/skala mata kuliah Pengantar Akuntansi diduga akan menyebabkan terlambatnya masa studi mahasiswa sebesar 1,5% (dalam parameter bulan).

Koefisien yang negatif ini tampaknya sejalan dengan logika bahwa penurunan nilai mata kuliah apapun itu akan berpengaruh terhadap terlambatnya masa studi mahasiswa. Dengan kata lain, masa studi mahasiswa menjadi lebih panjang.

Koefisien determinasi (R^2) nilai mata kuliah Pengantar Akuntansi terhadap keberlanjutan studi pada indikator masa studi sebesar 0,005 (0,5%) dan sebesar 99,5% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti. Berdasarkan pada keterangan ini, tidak terdapat pengaruh yang nyata antara nilai mata kuliah Pengantar Akuntansi terhadap keberlanjutan studi pada indikator masa studi di lingkungan PTM Jakarta.

Sebagaimana ulasan pembahasan pada bagian sebelumnya, banyak faktor yang menyebabkan cepat/lambatnya masa studi mahasiswa. Selain dari faktor kelulusan setiap mata kuliah (termasuk kelulusan mata kuliah Pengantar Akuntansi) juga terdapat faktor lain. Faktor tersebut dapat berupa sistem belajar mengajar, sistem evaluasi pembelajaran dan lain sebagainya. Peneliti menduga, faktor-faktor lain tersebutlah yang lebih dominan berpengaruh terhadap masa studi mahasiswa di program studi akuntansi di PTM Jakarta.

Membaca uraian di atas, menjadi relevanlah mengaitkan berbagai faktor tersebut dengan keberlanjutan studi. Apalagi, konsep “keberlanjutan” bukan konsep yang hanya dapat diukur dengan masa studi semata, tetapi lebih dari itu. Sebagaimana diulas di pembahasan awal, konsep “keberlanjutan studi” merupakan konsep yang melihat suatu pembelajaran sebagai proses yang panjang dari waktu ke waktu.

Sesuai dengan Teori Bloom (1976) tentang tes acuan kriteria, tiga konstruk yang berhubungan dengan belajar yaitu *cognitive entry characteristic* menyumbang varian 50%, *affective entry characteristic* menyumbang 25%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran sekitar 25%. Apabila semua faktor tersebut dijumlahkan sedikitnya ada 90% untuk semua varian, 10% sisanya adalah sejarah keluarga, lingkungan rumah, latar belakang lain yang berpengaruh pada belajar siswa.

Melihat keterangan di atas, menjadi masuk akal jika nilai mata kuliah pengantar akuntansi belum dapat dijadikan satu-satunya indikator untuk menilai keberlanjutan studi mahasiswa. Dengan demikian, penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan memasukkan berbagai faktor tersebut ke dalam kerangka analisis.

KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan beberapa butir kesimpulan, antara lain:

1. Pengaruh nilai mata kuliah Pengantar Akuntansi dengan dan terhadap keberlanjutan studi pada indikator nilai IPK di PTM Jakarta.
 - a. Hubungan nilai mata kuliah Pengantar Akuntansi dengan keberlanjutan studi pada indikator nilai IPK bernilai positif. Tetapi nilai korelasinya sangat rendah.
 - b. Model persamaan regresi menunjukkan koefisien yang positif dan dugaan parameter IPK bernilai 5,8%. Dari pendugaan model, dapat dinyatakan

- bahwa setiap perubahan (peningkatan) nilai mata kuliah Pengantar Akuntansi akan meningkatkan IPK sebesar 5,8%.
- c. Pendugaan koefisien determinasi mata kuliah Pengantar Akuntansi terhadap IPK menunjukkan nilai 0,8% dan selebihnya dipengaruhi 99,2% oleh variabel lain yang tidak diteliti.
2. Pengaruh nilai mata kuliah Pengantar Akuntansi (X) dengan dan terhadap keberlanjutan studi (Y) pada indikator masa studi di PTM Jakarta.
 - a. Hubungan nilai mata kuliah Pengantar Akuntansi dengan keberlanjutan studi pada indikator masa studi positif. Tetapi nilai korelasinya sangat rendah.
 - b. Model persamaan regresi menunjukkan koefisien yang negatif dan dugaan parameter IPK bernilai -1,5%. Dari pendugaan model, dapat dinyatakan bahwa penurunan satu satuan nilai/skala mata kuliah Pengantar Akuntansi diduga akan menyebabkan terlambatnya masa studi mahasiswa sebesar 1,5% (dalam bulan).
 - c. Pendugaan koefisien determinasi nilai mata kuliah Pengantar Akuntansi terhadap keberlanjutan studi pada indikator masa studi menunjukkan nilai 0,5% dan selebihnya dipengaruhi 99,5% oleh variabel lain yang tidak diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprina Fajriyah, tahun anonim, *Pengaruh Penguasaan Konsep Dasar Akuntansi Dan Sikap Siswa Tentang Pelajaran Akuntansi Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2008/2009*, undung tanggal 27 Juni 2010, <http://skripsi.unila.ac.id/wp-content/uploads/2009/07/APRINA-FAJRIYAH.pdf>
- Ariani, Rika. 2004. *Persepsi Akuntan dan Mahasiswa Akuntansi Terhadap Karir di Kantor Akuntan Publik*. Skripsi Program S-
- 1, Universitas Bung Hatta, Padang, (Tidak dipublikasikan)
- Bamberger M., dan Cheema, S., 1993, *Case Study of Project Sustainability-Implication for Policy and Operation from Asian Experience (2nd)*, Washington DC: The World Bank
- Ellya, Benny dan Yurkar, 2006, *Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntan (PPak) Studi Empiris Pada Perguruan Tinggi di Padang*, Makalah, Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang, 23-26 Agustus 2006
- Damodar Gujarati, 1978, *Ekonometrika Dasar*, (alih bahasa Sumarno Zain), Penerbit Erlangga, Jakarta
- Dian Mardiyanti, 2007, *Pengaruh Kemampuan Dasar Matematika dan Bahasa Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Siswa Kelas 3 Akuntansi SMK Negeri 1 kudu tahun 2004/2005*, Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang
- Hadri Mulya, 2008, *Memahami Akuntansi Dasar*, Mitra Wacana Media, Jakarta
- Jhon W., Creswell, 1994, *Research Design Qualitative & Quantitative Approaches*, SAGE Publication, Thousand Oaks, London, New Delhi
- Juanda, Bambang, 2007, *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, IPB Press, Bogor
- , 2009, *Ekonometrika Pemodelan dan Pendugaan*, IPB Press, Bogor
- Merry Agustina, tahun anonim, *Pengaruh Dasar Akuntansi dan Kemampuan Pemrograman Terhadap Kualitas Tugas Akhir Mahasiswa Studi Kasus Pada Program Studi Komputerisasi Akuntansi Diploma Tiga Universitas Bina Dharma*, unduh tanggal 27 Juni 2010, blog.binadarma.ac.id/merryagustina/wp-content/.../untuk-jurnal.pdf
- Ratna Eka Maslahah, 2007, *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dengan Kepercayaan Diri Sebagai*

Variabel Pemoderasi, Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta

Ridaura, S. L, Leffelaar, P.A., Van Ittersum, et al, 2002, *Sustainability Evaluation: A Systemic, Multi-scale Framework for Design and Evaluation of Alternatives for Peasant Agriculture* (versi elektronik), The Evaluation Exchange, Vol. 9. No. 3, Fall 2003, Publikasi oleh Harvard Family Research Project

Soemarso, S.R., 2002, *Akuntansi Suatu Pengantar*, Edisi Lima, Penerbit Salemba Empat, Jakarta

Stufflebeam, D.L., 2002, CIPP Evaluation Model Checklist, diunduh pada tanggal 27 Juni 2010,
<http://www.wmich.edu/evalctr/checklist>

Joko Siswanto, 2003, *Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia Berbasis Kompetensi*, Makalah disampaikan dalam Lokakarya, Pengukuran Kompetensi Individu Departemen Kehutanan, Jakarta

Spencer, M. Lyle & Spencer. M. Signe, 1993, *Competence at Work, Models for Superior Performance*, John Wiley & Son, Inc, New York, USA